

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK
HALUS PADA ANAK DI TK AL-ISTIQOMAH KELURAHAN
TLOGOMAS KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH:
MELKIANUS WULLA MALE
2019610030**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Rendahnya tingkat kesejahteraan secara umum merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keterbatasan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Tujuan dari pengkajian adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan motorik halus anak di TK Al-istiqomah yang terletak di Kota Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Teknik penilaiannya menggunakan metode *cross-sectional*. Penelitian ini melibatkan sekelompok anak prasekolah yang berjumlah 33 orang sebagai populasi penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 33 anak prasekolah. Untuk tujuan pemeriksaan, kami menggunakan metodologi pengujian yang komprehensif. Dalam tinjauan ini, para peneliti menganggap status sehat sebagai faktor independen dan peningkatan mesin yang sangat baik sebagai variabel dependen. Alat yang digunakan adalah lembar persepsi. Pemeriksaan ini menggunakan evaluasi Fisher yang bijaksana. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas generasi muda memiliki kesehatan yang sangat baik secara keseluruhan. Selain itu, sebagian besar anak di TK AL-Istiqomah Kota Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, menunjukkan kemampuan motorik halus yang sangat baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara kesehatan anak dan perkembangan motorik halus mereka di TK AL-Istiqomah yang berlokasi di Kota Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang ($p=0,002$). Analisis tambahan dapat menyelidiki aspek-aspek tambahan yang berkontribusi terhadap gerakan yang terkoordinasi dengan baik, seperti pendekatan yang berbeda dalam pengasuhan. Guru memegang peranan penting sebagai pendidik penting dalam memberikan motivasi yang bermakna untuk mendorong tumbuh kembang anak.

Kata Kunci : Anak, Perkembangan Motorik Halus, Status gizi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya mewaspadaai gangguan perkembangan motorik halus pada anak hamil. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020, tercatat 23% anak di seluruh dunia memiliki tantangan terkait keterlambatan perkembangan motorik halus. Berdasarkan data Dinas Kesejahteraan Indonesia tahun 2017, ditemukan sekitar 4,2 juta anak kecil di Indonesia, atau sekitar 16% dari jumlah penduduk, menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Sejauh ini, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Wilayah Jawa Timur telah melakukan pemeriksaan tumbuh kembang dan menemukan bahwa 53% anak memiliki informasi perkembangan yang sesuai dengan usianya. Selain itu, ditemukan bahwa 34% individu muda mengalami kesulitan perkembangan, sementara 10% menunjukkan gangguan motorik yang signifikan dan 30% lainnya menunjukkan kekhawatiran motorik kasar. Kerja bagus untuk gerakan terkoordinasi Anda yang luar biasa! Perkembangan anak mencakup empat bidang utama pertumbuhan: gerakan besar yang terkoordinasi, keterampilan yang terkoordinasi dengan baik, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial. Namun, perlu dicatat bahwa peningkatan keterampilan motorik halus terkadang dapat menimbulkan tantangan tertentu dan terkadang disertai dengan penundaan, seperti kesulitan dalam koordinasi mata. Tangan anak terkadang terlihat jelas karena kesulitan memproses informasi visual terkait pengendalian gerakan tangannya (Maryunani, 2010).

Faktor penting yang dapat menghambat perkembangan motorik halus anak adalah kurangnya nutrisi yang tepat (IDAI, 2018). Kondisi positif memberikan dampak yang menguntungkan bagi perkembangan motorik halus anak. Seiring bertambahnya usia, tubuh seseorang cenderung mengalami perubahan. Sari (2012) mengemukakan bahwa mengonsumsi makanan dengan kualitas di bawah standar dapat menghambat kemajuan seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2016), menunjukkan bahwa apabila seorang anak mempunyai status gizi yang kurang maka dapat menghambat tumbuh kembangnya secara signifikan. Hal ini mencakup kemajuan terkoordinasi, kemampuan bahasa, dan perkembangan kognitif, dengan gerakan tepat yang sangat dipengaruhi.

Kesulitan yang berkaitan dengan perkembangan keterampilan motorik halus anak ditandai dengan tertundanya perolehan keterampilan tersebut. Penundaan ini mungkin berdampak negatif pada perkembangan anak secara keseluruhan, karena kemampuannya mungkin tidak sesuai dengan usia kronologisnya. Menurut Atien (2016), setiap tahapan penting menjadi landasan dan norma bagi tahapan berikutnya. Jadi, jika seorang anak menghadapi tantangan dalam pertumbuhan dan kemajuannya, hal itu dapat menghambat kemampuannya dan menghambat perkembangannya, sehingga mengakibatkan keterlambatan perkembangannya.

Salah satu pendekatan untuk mengatasi pertumbuhan dan kemajuan anak-anak adalah dengan berfokus pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dengan memastikan anak mendapat nutrisi yang cukup, kita dapat mengurangi atau mencegah kesulitan yang terkait dengan keterlambatan perkembangan

motorik halus. Ada berbagai cara pandang yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada individu muda. Hal ini memperhitungkan situasi anak saat ini, perkembangan saraf, kemampuan kognitif, status gizi, keinginan dan motivasi anak untuk bergerak, serta usia dan jenis kelamin (Soedjningsih 2012). Penting untuk menciptakan lingkungan yang cocok bagi anak kecil untuk mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Menurut penelitian ditemukan bahwa anak yang mendapat perhatian yang konsisten dan jelas cenderung mengalami kemajuan lebih cepat dibandingkan dengan anak yang mendapat sedikit dukungan emosional (Lindawati, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli di TK AL-Istiqomah Kota Tlogomas Daerah Lowokwaru Kota Malang pada tanggal 20 Agustus 2023 diketahui bahwa dari kelompok yang berjumlah 10 orang anak, 7 orang diantaranya mampu menyusun sebuah maksimal 6 blok, sedangkan 3 sisanya mampu menyusun maksimal 8 blok. Untuk tugas menggambar lingkaran, kami mengadakan pertemuan dengan 10 siswa. Dari 10 anak, 5 diantaranya mampu menggambar setengah lingkaran dengan mudah. Tiga anak yang terpisah mengalami kesulitan dalam menggambar lingkaran sempurna, namun dua di antaranya berhasil membuat lingkaran yang indah. Saat mengamankan pakaiannya, enam dari sepuluh anak mengalami kesulitan. Tiga anak di antaranya sudah bisa mengancingkan bajunya, namun permintaannya salah. Akhirnya, datanglah seorang anak yang menemukan cara yang tepat untuk mengancingkan bajunya dengan aman. Berdasarkan kategorisasi BMI, terdapat satu anak dalam kelompok overweight, empat anak dalam kategori BMI normal, empat anak dalam kategori BMI underweight, dan satu anak dalam kategori BMI

sangat kurus. Peneliti tertarik dengan latar belakang yang digambarkan di atas dan sedang mempertimbangkan untuk memilih judul “Hubungan Status Gizi dengan perkembangan motorik halus pada anak di TK AL-Istiqomah Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan status gizi dengan perkembangan motorik halus anak di TK AL-Istiqomah Desa Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan motorik halus anak di TK AL-Istiqomah yang berlokasi di Kota Tlogomas Kawasan Lowokwaru Kota Malang, kami melakukan penelitian.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk melakukan penelusuran status gizi anak di TK AL-Istiqomah yang terletak di Kota Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.
2. Datang dan saksikan perkembangan motorik halus anak di TK AL-Istiqomah yang terletak di Desa Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.
3. Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan motorik halus anak di TK AL-Istiqomah yang terletak di Kota Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai perlunya pemenuhan kebutuhan gizi anak guna meningkatkan perkembangan motorik halusnya.

1.4.2 Praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Penting juga untuk memiliki pemahaman yang baik tentang hubungan antara kesehatan anak secara keseluruhan dan perkembangan motorik halusnya.

2. Bagi mahasiswa keperawatan

Temuan pengkajian memberikan wawasan berharga bagi siswa dalam memahami pentingnya status gizi dalam mendukung perkembangan motorik halus anak.

3. Bagi peneliti

Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi para ahli tentang bagaimana status gizi dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, S.2015. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Atien. 2016. *Gangguan Perkembangan Anak*. Staff.uny.ac.id. di akses : 2016
- ArwendisW, 2022. Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok Bermain Paud Cahya Hati Ngawi: JMECE
- Depkes RI, 2013.*Perkembangan Motorik Halus Dan Motorik Kasar*.Poltekes Malang: perpustakaan poltekes malang
- Dian, A.2011.*Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Doni. 2016. *Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang (Pengkajian Dan Pengukuran)*.Yogyakarta : Nuha Medika
- Hidayat, A. A. A. 2012. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1. Jakarta : Salemba Medika.
- Ida. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- kedokteran EGC
- Kemenkes RI,2022 BUKU BAGAN *Stimulasi,Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Indonesia:Buku pedoman
- Kemenkes (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_137_14_lampiran01.pdf. Diakses tanggal 20 Agustus 2023.
- Kemenkes RI. 2010. Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak
- Komariah S, 2022.*Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan motorik Halus Pada Anak*. Jember : Universitas Dr. SOEBANDI
- Lindawati. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Anak. poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/46 JURNAL_LINDAWATI.pdf
- Lindawati. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah. Jurnal Health Quality.4(1):1-76.

- Mariana. 2016. *Dampaknya Apabila Anak Kurang Gizi* .
mariana.my.id/kesehatan/dampak-kurang-gizi-pada-anak. Di akses: 30 Juni
2016
- Markham, 2019.*Konsep Anak*.Surabaya : Google
- Mudlikah S. & Putri LA., (2022). Skrining Pra Pemeriksaan Perkembangan Balita (KPSP) Di Posyandu Desa Jaticalang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. *Midwiferia Jurnal Kebidanan* 7 (1).
- MarianiGK, 2015 Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Di Tk Gmim Solafide Kelurahan Uner Kecamatan Kamangkoan Induk Kabupaten Minaflasa Manado : Progrsm Studi Ilmu Kesehatan Manado.
- Nugroho,H .2009. *Petunjuk Praktis Denver Developmental Screening Test*. Jakarta : ECG.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Medika."
- Nurul.2015.*Panduan Terlengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*.Surakarta: Cinta
- Puri.2016.*Buku Lengkap Perawatan Bayi dan Balita*.Yogyakarta: Saufa
- Rizky.2015.*Teori dan Konsep Tumbuh Kembang Bayi,Toddler, Anak dan Usia Remaja*.Yogyakarta : Nuha Medika
- Sari. W. D.2012. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1–5 Tahun Di Posyandu Buah Hati Ketelan Banjarsari Surakarta. *Jurnal Kesehatan*.5(2):157-164
- Siti.2015. *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyah Bustanul Athfal Gendingan Yogyakarta*. Unisayogya.ac.id
- Soedjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Soetjiningsih dan Gede Ranu, 2016. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta :
- Solihin, R.D.M., Anwar, F. & Sukandar, D. 2013. Kaitan Antara Status Gizi, Perkembangan Kognitif, dan Perkembangan Motorik pada Anak. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/pgm/article/view/3396>,
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALVABETA , CV

Susanto.2011.*Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*.Jakarta : Kencana Prenada Media Groub.

World Health Organization. "*Motorik development*". France: World Health Organization; 2020.

Wulandari, M. 2010. Hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 3-5 tahun di play group traju mas puwokerto. <http://dglib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=15443>.

Yohanes. 2016. *Nutrisi Sang Buah Hati Bukti Cinta Ibu Cerdas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing

YasintaP, 2018 Pengaruh Status Gizi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah (Paud) Didesa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri :Jurnal Insan Cendikia Merdeka.